

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Cirebon selain sebagai pendidik, perencana, pemimpin, dan pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan penting dalam mengatasi masalah moral yang terjadi, diantaranya adalah:
  - a. Sebagai pendidik dalam mendidik moral siswa lebih baik lagi
  - b. Sebagai pembimbing dalam membimbing siswa
  - c. Sebagai *role model* bagi siswa
  - d. Sebagai *problem solver*

Banyak upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah dekadensi moral seperti melakukan penyuluhan atau sosialisasi, memberikan nasihat dan motivasi, memberi sanksi dan teguran pada siswa yang melakukan pelanggaran, dan membekali siswa dengan materi dan ilmu agama contohnya seperti mengaji Al-Qur'an setiap pagi, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan dilakukannya pesantren kilat.

2. Kondisi moral pada siswa SMP Negeri 17 Kota Cirebon anak dapat dikatakan sangat semangat atau energik dalam melakukan kegiatan, namun masih labil dalam mengambil keputusan. Hal itu juga yang terjadi di SMP Negeri 17 Kota Cirebon seperti halnya melanggar peraturan sekolah mulai dari pelanggaran ringan sampai berat. Dari pelanggaran ringan seperti; terlambat masuk sekolah, bolos ataupun tidak mengerjakan tugas sampai pelanggaran berat yakni berkelahi dan berpacaran. Dari pelanggaran tersebut intensitas paling banyak dengan

berbagai alasan ada yang takut dihukum oleh guru, bolos sekolah dengan alasan sakit sampai yang di skors karena bertengkar dengan temannya. Dari kondisi yang terjadi memang pada usia tersebut siswa masih memiliki ego yang tinggi dan kurang dalam mengontrol emosi dan beberapa diantaranya dengan alasan dalam pencarian jati diri.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan beberapa pihak terkait dapat disimpulkan bahwa dalam peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral ini dipengaruhi faktor pendukung yang terdiri: 1) Sering diadakannya sosialisasi terkait pencegahan dekadensi moral dan menguatkan nilai-nilai spiritual dengan diadakannya kegiatan-kegiatan rohani. 2) Guru PAI menyuruh para siswa di SMP Negeri 17 Cirebon untuk memberitahukan kepada orang tuanya. 3) Menjalin kerjasama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah, guru- guru lainnya dan seluruh masyarakat yang ada di lingkungan sekolah .

Adapun faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral ini yakni : 1) Banyak terdapat siswa SMP Negeri 17 Kota Cirebon yang membantah ketika diberi nasihat ada juga yang menurut akan tetapi tetap melakukan pelanggaran serupa. 2) Latar belakang siswa yang berbeda-beda, masih banyak yang berlatar belakang dari keluarga yang kurang dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. 3) Kurangnya tanggung jawab guru dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kebiasaan sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Untuk pendidik diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama Islam dengan penggunaan media visual dirasa bisa lebih diterima oleh siswa. Sehingga siswa mudah mengerti materi yang di jarkan dan menerapkannya pada kebiasaan sehari- hari.
2. Untuk orang tua siswa juga memegang peran penting untuk pengawasan selepas sekolah. Dengan memperhatikan siklus pergaulannya, selalu menyaring informasi yang ia dapat melalu gawai dan menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang kondusif. Dengan demikian diharapkan menjadikan kebiasaan baik bagi siswa yang tentunya akan ia terapkan di lingkungan sekolah.

Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan untuk memperhatikan tempat lingkungan yang akan dilakukan penelitian. Karena tentunya setiap tempat memiliki kondisi karakter yang berbeda-beda. Dan perlu untuk dikembangkan pada bagian penyebab dekadensi moral pada siswa yang lebih kompleks, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan tindak lanjut dikemudian hari.

